

## 2. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

### 2.1. Tinjauan Literatur Tentang Buku

Di zaman modern sekarang telah terbit bermacam-macam jenis buku. Tidak hanya sekali atau dua kali, penerbitan buku setiap bulannya dapat berjumlah puluhan, hal ini merupakan bukti bahwa buku menjadi daya tarik dan menjadi daya pikat tersendiri terhadap pembacanya. Buku memiliki kekuatan yang tak tergantikan di tengah-tengah kehadiran media lain seperti bentuk buku digital.

#### 2.1.1. Pengertian Buku

Buku lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong sedangkan menurut Ensiklopedi Indonesia, dalam arti kata luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam papirus, lontar, perkamen dan kertas dengan segala macam bentuknya: berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit kain karton dan kayu. (*Ensiklopedi Indonesia*: 4).

Buku merupakan media komunikatif paling populer dan awet, buku dapat dibaca kapan saja tanpa memperdulikan baru atau tidaknya . Kebanyakan buku pun menjadi bukti perkembangan peradaban manusia, misalnya saja kertas ditemukan pertama kali di China, perkembangan industri dari alkitab yang telah dicetak melalui mesin cetak dan berbagai hal lainnya yang menggambarkan sejarah dan kebudayaan manusia dari informasi dalam sebuah buku. Buku pun memiliki informasi yang detail dan lengkap terhadap objek yang dibahas daripada media-media lainnya. Sehingga buku menjadi salah satu pedoman bagi masyarakat yang ingin tahu lebih, maupun ingin belajar lebih lengkap, maka dari itu buku juga salah satu sarana yang cocok bagi anak didik.

### **2.1.2. Fungsi dan Peranan Buku Dalam Kehidupan Sosial**

Membaca buku bisa mendapatkan beragam pengetahuan. Pengetahuan tersebut dapat berupa perbendaharaan kata, fakta unik yang jarang diketahui orang awam dan beberapa ciri para penulis menuliskan cerita bukunya. Sewaktu-waktu, pasti ada dari wawasan ini yang kita perlukan, entah dalam dunia kerja atau dalam pembuatan karya sendiri. Buku dapat menjadi sumber inspirasi untuk pemecahan masalah dan menjadi dasar pembuatan suatu karya.

Membaca meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan memori dari pemahaman. Sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan mempelajari berbagai tipe dan model kalimat. Buku bisa meningkatkan kemampuan orang untuk menyerap konsep dan untuk memahami apa yang tertulis “diantara baris demi baris” (memahami apa yang terjadi).

### **2.1.3. Sejarah Perkembangan Buku**

Dalam jaman purbakala, budaya tulis menulis belum dikenal dan ditemukan, sehingga peristiwa bersejarah belum terekam secara tertulis. Komunikasi yang terjadi hanyalah menggunakan lisan saja. Tradisi lisan ini diturunkan melalui doa-doa, nyanyian, cerita-cerita, dongeng-dongeng. Seiring dengan perkembangannya informasi dalam komunikasi lisan ini semakin banyak, begitu banyak doa-doa, cerita-cerita, dongeng yang mungkin terlupakan hingga muncullah suatu ide untuk menuangkannya kedalam bentuk tertulis. Sehingga dapat diwariskan, dapat membantu pelestarian komunikasi lisan tersebut.

Oleh sebab itu lahirlah buku-bukti kuno, buku-buku ini bukanlah berbentuk seperti buku pada zaman modern ini, namun buku-buku tersebut ditulis di atas kepingan-kepingan batu, di dinding-dinding gua, dan berbagai media lainnya yang tahan lama sehingga dapat mempermudah komunikasi dari generasi ke generasi. Buku-buku kuno tersebut dituliskan melalui berbagai media, dari bentuk kepingan batu hingga daun *papyrus*, para peneliti percaya bahwa dari sinilah cikal bakal bentuk buku sekarang ini berasal.

Seiring dengan perkembangannya, bangsa timur tengah juga mengembangkan buku kuno ini dengan buku yang dijilid. Buku ini terdiri dari

kulit domba yang telah dijemur, dibentangkan lalu dipotong-potong yang kemudian dijahit menjadi satu dan diberi sampul dari kulit kayu. Pada masa perkembangan buku kuno semakin mendekati bentuk yang sekarang ini. Kemajuan bentuk demikian cepat setelah bangsa China dan Jepang menemukan kertas, mereka menjahit kertas-kertas tersebut menjadi buku layaknya lipatan korden dan memproduksinya secara massal

Perkembangan buku pada mulanya sebagai penyampai informasi dan pesan secara menyeluruh dan lengkap telah mengalami berbagai bentuk. Mulai dari gulungan hingga bentuk digital yang dapat dinikmati saat ini. Perkembangan tersebut tak luput dari akal dan kecerdasan manusia untuk membuat informasi yang lengkap dan menyeluruh menjadi lebih mudah diakses, menjadi lebih mudah dibagikan atau disampaikan kepada banyak orang.

#### **2.1.4. Bentuk dan Jenis Buku**

##### **a. Novel**

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* berarti “sebuah kisah, sepotong berita”. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasannya struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Novel dalam bahasa Indonesia dibedakan dari roman. Sebuah roman alur ceritanya lebih kompleks dan jumlah pemeran atau tokoh cerita juga lebih banyak. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi.

##### **b. Komik**

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat

diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga bentuk buku tersendiri.

#### c. Ensiklopedi.

Ensiklopedia atau ensiklopedi, adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai sejumlah cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat. Etimologi Kata “ensiklopedia” diambil dari bahasa Yunani; *enklyklios paideici* (εγκυκλο παιδεία) yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap. Maksudnya ensiklopedia itu sebuah pendidikan yang mencakup semua lingkaran ilmu pengetahuan. Seringkali ensiklopedia dicampurbaurkan dengan kamus dan ensiklopedia-ensiklopedia awal yang memang berkembang dari kamus. Perbedaan utama antara kamus dan ensiklopedia ialah bahwa sebuah kamus hanya memberikan kata-kata sinonim saja, sedangkan sebuah ensiklopedia ialah bahwa sebuah kamus hanya memberikan definisi dilihat dari sudut pandang linguistik atau hanya memberikan kata-kata sinonim saja, sedangkan sebuah ensiklopedia memberikan penjelasan secara lebih mendalam dari yang kita cari. Sebuah ensiklopedia mencoba menjelaskan setiap artikel sebagai sebuah fenomena. Atau lebih singkat; kamus adalah daftar kata-kata yang dijelaskan dengan kata-kata lainnya sedangkan sebuah ensiklopedia adalah sebuah daftar hal-hal yang kadang kala dilengkapi dengan gambar untuk lebih menjelaskan.

#### d. Dongeng

Dongeng, merupakan suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian diceritakan secara turun-temurundari generasi kegenerasi. Dalam satu buku, bisa terdiri dari satu atau lebih dongeng. Sekarang banyak buku-buku dongeng yang merupakan saduran dan disesuaikan dengan kehidupan masa kini.

#### e. Pariwisata

Buku Panduan Wisata Buku Panduan Wisata merupakan sebuah buku yang berfungsi untuk memberikan informasi mengenai beberapa hal secara specific. Buku Panduan Wisata memberikan gambaran suatu daerah yang ingin dikunjungi oleh seseorang. Pada umumnya buku sudah dilengkapi dengan tempat-tempat menarik suatu daerah seperti tempat wisata, lokasi hotel, restoran, serta rute-rute kendaraan. Sebuah buku yang memberikan wawasan tentang budaya atau sejarah bukan dititikberatkan pada tulisan saja, namun perlu dilengkapi dengan elemen pendukung Visual berupa fotografi yang dapat menggambarkan cerita atau isi buku. Kekuatan terbesar fotografi adalah kredibilitasnya atau kemampuannya untuk memberikan kesan sebagai “yang dapat dipercaya”. Dan buku adalah kegiatan menulis dan menyimpan serta buku itu memiliki nilai yang istimewa dibandingkan media lain karena buku bersifat everlasting, tahan lama tidak termakan zaman. Dalam membuat sebuah buku panduan wisata Jember ini perlu memperhatikan kajian komunikasi visual, agar buku tersebut dapat terlihat lebih rapi dan menarik.

#### 2.1.5 Basis Media Buku

Hal pertama yang menjadi acuan masyarakat dalam memilih sebuah buku ialah ditinjau dari *cover* (sampul) dan kemasan dari buku. Penerbit-penerbit buku pada umumnya hingga sekarang masih menggunakan *standart* desain buku yang meliputi judul buku, nama pengarang, serta gambar atau ilustrasi pendukung yang digunakan sebagai salah satu daya tarik buku. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya zaman ada penerbit-penerbit buku tertentu keluar dari batasan-batasan umum buku. Desainer harus memahami isi buku secara keseluruhan secara visual” *cover* buku yang baik harus dapat menginformasikan kepada *audience* tentang apakah isi dari buku tersebut.

#### 2.1.6 Elemen Buku

Pada dasarnya elemen buku terdiri dari dua bagian yaitu sampul buku (*cover*) dan tubuh buku yakni isi dari buku. Sampul buku terdiri atas dua bagian yaitu *soft cover* dan *hard cover*. Yang dimaksud dengan *soft cover* ialah jenis sampul yang karakteristiknya lunak. Sedangkan jenis *hard cover*, karakteristik

dari sampul ini ialah keras, sehingga biasanya penggunaan *hard cover* dengan tujuan agar buku lebih aman dan tidak mudah cepat rusak.

Pada *cover* buku terdapat beberapa bagian kecil seperti sampul depan, sampul belakang, sampul punggung, lidah sampul depan, lidah sampul belakang. Bagian-bagian tertentu mempunyai fungsi sesuai dengan penempatannya. Sampul depan berfungsi sebagai informasi pertama yang akan diberikan kepada pembaca tentang isi buku.

Badan atau isi buku berisi tentang lembaran-lembaran kertas yang disusun rapi sesuai urutan halaman. Ukuran pada isi buku umumnya disesuaikan dengan ukuran sampul buku. Untuk isi buku sendiri berisi tentang penjelasan penulis secara utuh yang merupakan pokok dari buku tersebut. Sedangkan pada halaman terakhir umumnya berisi tentang daftar pustaka, profil penulis, lampiran, indeks, dan lain-lain. Selanjutnya lembaran-lembaran tersebut digolongkan menjadi tiga macam, yakni jilid benang, jilid kawat, dan jilid lem panas.

### **2.1.7 Kategori Teknik Cara Pembuatan Buku**

#### **a. Persiapan Naskah**

Di dalam naskah itu ada tema, plot/alur, tokoh-tokoh, dan peristiwa-peristiwa yang semuanya membingkai dalam kesatuan cerita.

#### **b. Penyuntingan**

Proses penyuntingan dilakukan dengan cara menyunting naskah, meliputi penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, tata bahasa dan susunan cerita. Proses editing bisa dilakukan oleh diri sendiri maupun *editor freelancer* yang bisa disewa atau dapat menyerahkan semua proses editing ini pada pihak penerbit.

#### **c. Layout**

*Layout* disebut juga tampilan. Sebelum dicetak, sebuah naskah harus dibuat *layout* dulu, meliputi ukuran kertas, jenis kertas *cover*, jenis kertas isi, tebal halaman, bentuk font, dan *template* yang digunakan. Jika anda mampu membuat *layout* buku, ini adalah sebuah keunggulan tersendiri. Dan tentunya akan meringankan beban biaya penerbitan nanti.

#### d. Design Cover

*Cover* atau sampul buku merupakan bagian yang pertama kali dilihat oleh peminat/calon pembeli. *Cover* yang menarik orang untuk membeli buku tersebut. Jadi, *cover* dengan *design* yang menarik dan mencerminkan isi buku. bisa membuat *design cover* dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw* atau *Photoshop*

### **2.1.8 Prosedur Proses Perancangan Perancangan Buku**

Untuk merancang sebuah buku dibutuhkan tahapan-tahapan agar buku dapat terbentuk dengan baik, harus memenuhi kriteria sebagai berikut

#### a. Keperluan

Membahas latar belakang masalah pentingnya buku tersebut dibuat. Serta manfaat apa yang akan didapat untuk masyarakat dengan adanya buku tersebut.

#### b. Sasaran Pembaca

Yaitu dengan meneliti dan menganalisis *target audience*, untuk siapakah buku ini dibuat

#### c. Isi Naskah

Mengkaji kembali penulisan isi naskah, bahasa serta kalimat yang digunakan serta tidak menyinggung SARA (suku, ras, agama, dan antar golongan) dan tidak menentang ideologi negara.

#### d. Saingan

Menganalisa buku dirulis dengan susunan yang teratur, serta bahasa pengarang dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Serta pendekatan ilustrasi haruslah sesuai dengan *target audience* yang akan dicapai. Ilustrasi harus mampu mendukung uraian isi buku.

#### e. Hak Cipta

Pengarang buku sebaiknya mengenali dasar-dasar teori atau bagian-bagian yang dikutip dari sumber, serta mencamtumkan sumber lengkap darimanakah informasi tersebut didapat.

## **2.2 Tinjauan Fotografi**

### **2.2.1 Sejarah Fotografi**

Kata fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafi yang berarti menulis atau melukis, jadi dapat dikatakan bahwa fotografi adalah seni menggambarkan sesuatu dengan bantuan cahaya. Di sisi kehadiran cahaya adalah mutlak. Kita baru dapat membuat foto bila terdapat cahaya di lingkungan kita saat membuat.

Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico Press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum masehi. Seorang pria bernama Mo Ti sudah mengamati sebuah gejala. Apabila pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang, maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi.

Abad ke-10 masehi, seorang Arab bernama Ibnu Al Haitham menemukan fenomena yang sama pada tenda miliknya yang bolong/lubang. Tetapi fotografi mulai resmi tercatat dalam sejarah pada abad ke-19 kemudian berpacu bersama kemajuan-kemajuan lain yang ditemukan manusia, fotografi perlahan-lahan dan tahun ke tahun semakin modern dan canggih.

### **2.2.2. Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi berdasarkan Bidang Kajian**

Penggunaan fotografi sebagai ilustrasi memiliki berbagai kesulitan tersendiri, misalnya tentang perhitungan akan kondisi cahaya yang diperlukan untuk merekam objek, keterbatasan ruang gerak untuk mengambil gambar, serta memerlukan teknik tersendiri untuk menghasilkan foto yang mampu menyampaikan informasi secara jelas. Penggunaan fotografi di Indonesia tidak hanya sebatas dokumentasi saja. Tetapi sudah meningkat ke media komunikasi, jurnalistik, bahkan ke dalam bidang seni foto sudah ada perkembangannya.

### 2.2.3 Tinjauan Fotografi sebagai Ilustrasi berdasarkan Sifat dan Fungsi

Berdasarkan sifat dan fungsinya, fotografi dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu ilustrasi yang berfungsi sebagai reportase, artistik. Yang kedua adalah fotografi yang bersifat untuk ilmu pengetahuan untuk ilmu pengetahuan. Fotografi yang digunakan sebagai reportase, dan dokumentasi biasanya digunakan untuk periklanan, majalah, surat kabar, buku. Fotografi sebagai ilustrasi dapat dan mampu untuk memberikan informasi yang lebih dalam hal penyampaianya, yang terkadang tidak dapat dilakukan oleh gambar-gambar ilustrasi lainnya. Sifatnya adalah untuk mendokumentasikan apa yang dilihat agar bisa menceritakan apa yang ditangkap oleh media kamera kepada orang lain yang melihat gambar.

Fotografi yang artistik juga banyak digunakan untuk mengabadikan koleksi pribadi atau untuk museum seni. Fotografi dapat menangkap dan merekam detail-detail dari suatu objek dan disajikan sangat sesuai dengan kondisi aslinya, tanpa mengubah apapun dari kenyataan objek yang ada. fotografi juga dapat menjadi “mata kedua” bagi manusia dalam menyaksikan suatu hal/peristiwa yang terjadi di lain tempat, tetapi juga dapat dirasakan melalui foto yang memiliki “jiwa” di dalamnya.

Foto dipilih sebagai media untuk menggambarkan suatu objek dengan berbagai alasan , antara lain:

- a. Foto dapat merekam suatu kejadian yang sifatnya *up to date*, sesuatu yang merupakan gambaran sebenarnya.
- b. Foto dapat menjembatani jarak dan waktu. Dengan melihat suatu foto seseorang dapat melihat objek pada saat pengambilan gambar dilakukan.
- c. Foto dapat menampilkan objek secara realis, presisi , dan ketepatannya dapat dipertanggung jawabkan. Foto juga merekam kenyataan yang ada sebagai informasi sehingga orang yang tidak datang langsung ke lokasipun dapat melihat objek yang digambarkan.

d. Foto dapat menampilkan efek-efek dramatis. Dengan efek-efek tersebut, suatu objek dapat di dramatisir sehingga menghasilkan kesan yang diinginkan.

a. Foto dapat menjadi alat bagi desainer, khususnya mereka yang berkecimpung di bidang komunikasi visual; karena dengan media foto, seorang desainer dapat memvisualkan gagasan-gagasannya. “*Good photographs are seen in the mind’s eye before the shutter is tripped (...)*. Dalam hal ini foto menjadi alat komunikasi yang efektif sebagai sarana visualisasi ide-ide tersebut.

b. Foto menjadi salah satu dari pendekatan perancangan untuk menarik perhatian audience.

c. Foto dapat menjadi bukti kehebatan konseptor ide di balik setiap objek yang terekam

#### **2.2.4. Teknik Fotografi**

Untuk menghasilkan karya fotografi yang baik tentunya diperlukan pengalaman dan keahlian di bidang fotografi. Beberapa teknik yang diperlukan adalah dengan menguasai hal-hal sebagai berikut:

##### **2.2.4.1 Komposisi**

Komposisi adalah susunan dalam foto. Komposisi dilakukan dengan memperhatikan :

a. *Point of interest*, dengan kata lain pusat perhatian, hal atau sesuatu yang paling menonjol pada foto, sehingga mampu membuat orang langsung melihat pada objek tertentu.

b. *Framming*. Kegiatan membingkai suatu objek tertentu kedalam *viewfinder*.

c. *Balance*, berkaitan dengan keseimbangan objek foto yang akan di *shoot*. Komposisi juga disusun berdasarkan jarak pemotretan yang dilakukan dengan variasi pengambilan gambar, antara lain:

### *Long Shot (LS)*

Komposisi yang dihasilkan adalah objek kecil, digunakan saat menggambarkan seluruh area dan sebuah aksi.

### *Medium Shot (MS)*

Komposisi yang dihasilkan adalah objek yang difoto sudah terlihat lebih besar dibandingkan pada long shot, digunakan untuk menggambarkan seluruh figur maupun sosok seseorang dan bawah lutut sampai kepala, tetapi tidak keseluruhan.

### *Close UP (CU)*

Komposisi yang terlihat hanya objek yang dijadikan *point of interest*, digunakan untuk menggambarkan sebagian figur, elemen subyek ditampilkan dari bahu sampai kepala.

### *Extreme Close Up (ECU)*

Digunakan untuk menggambarkan detail sebuah subyek yang hanya ditonjolkan elemen tubuhnya. Misal hanya mata, hidung, dan lain-lain.

### *High Angle*

Pemotretan dengan menempatkan objek foto lebih rendah daripada kamera, sehingga yang terlihat pada kaca pembidik objek foto terkesan mengecil. Disebut juga dengan sudut pandang mata burung (*Bird Eye*).

### *Low Angle*

Pemotretan dengan kamera yang ditempatkan lebih rendah dari pada objek, sehingga yang terlihat pada kaca pembidik objek foto terkesan membesar. Disebut juga dengan sudut pandang mata kodok (*Frog Eye*).

### *Fore Ground*

Pemotretan dengan menempatkan objek lain didepan objek utama dengan tujuan sebagai pembanding dan memperindah objek utama. Objek yang berada di depan objek utama ini dapat dibuat tajam (fokus) maupun tidak tajam (*Blurring*).

### *Background*

Kebalikan dari *foreground*, dengan tujuan yang sama dan dapat dibuat tajam atau tidak.

### Horisontal dan Vertikal

Pemotretan dengan posisi kamera mendatar (horisontal) maupun vertikal, sehingga didapat hasil pengambilan gambar yang berbeda.

#### **2.2.4.2 Fokus**

Kegiatan untuk mengatur ketajaman objek foto yang dijadikan *point of interest*, yang dilakukan dengan cara memutar ring fokus pada lensa. Kegiatan focusing ini dapat ditiadakan apabila kamera mempunyai kemampuan auto-focus, dimana kamera memfokuskan sendiri objek yang di *shoot*

#### **2.2.4.3 Penggunaan Filter penunjang**

Penggunaan filter sering dikatakan sebagai penyaring beberapa filter yang mampu mendukung proses pemotretan diantaranya:

- a. Filter *Ultra Violet*, berfungsi untuk menyaring sinar-sinar ultra violet yang banyak dijumpai di tempat terbuka seperti pantai ataupun pegunungan
- b. Filter *skylight*, serupa dengan filter Uv, hanya lebih dianjurkan pada foto berwarna.
- c. Filter polarisasi. Fungsinya untuk menyaring sinar-sinar yang terpolarisasi sehingga menjernihkan hasil foto pada kondisi tertentu dapat membantu menambah pencahayaan hasil gambar.

- d. Filter *natural density*, digunakan untuk tujuan tertentu, seperti saat memakai bukaan diafragma besar atau kecepatan lambat.
- e. Filter kreatif, mempunyai banyak variasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, antara lain *multi image*, *sunrise*, *sunset* dan lain-lain.

#### **2.2.4.4. Penggunaan Lensa**

Penggunaan lensa juga mempengaruhi hasil akhir foto yang didapat. Beberapa lensa yang digunakan antara lain:

- a. *Super multi coated lens*, berfungsi untuk membatasi refleksi-refleksi pada cermin lensa sehingga gambar yang dihasilkan lebih cemerlang dan lebih tajam menghadapi pemotretan dengan kondisi menentang cahaya.
- b. Lensa *tele*, dikenal dengan nama lensa pelihat jauh, memberikan keleluasaan untuk melakukan pemotretan jarak jauh.
- c. Lensa normal, memiliki sudut pandang sekitar 46 derajat, sehingga diperoleh objek seperti objek yang ditangkap mata normal.
- d. Lensa *wide-angle*, cenderung menangkap bidang lebih luas, sehingga praktis digunakan untuk pemotretan di tempat sempit dan pemandangan alam.
- e. Lensa-lensa khusus lainnya seperti *fish eye*, *macro*, dan lain-lain yang biasanya digunakan untuk pemotretan khusus.

#### **2.2.5. Teknik Fotografi**

Secara mendasar beberapa teknik fotografi dapat dibedakan menjadi:

- a. *Blurring* merupakan teknik yang mendapatkan gambar dengan hasil yang mengalami percepatan gerak dan pada hasil akhirnya dapat dilihat sebagai objek yang bergerak cepat, sehingga terlihat efek *blur* (tidak fokus) pada bagian yang bergerak.
- b. *Panning* merupakan teknik fotografi yang hampir serupa dengan teknik *blurring* tetapi perbedaannya terletak pada bidang yang terkena efek *blur*. Teknik

ini membuat objek utama yang terpotret pada fokus, dan *blur* pada *Backgroundnya*. *Panning* pada umumnya digunakan untuk memberi kesan adanya gerakan yang cepat. Seperti contoh orang yang sedang mengendarai motor.

c. *Depth of field* dibagi menjadi dua macam, yaitu *depth of field* sempit dan *depth of field* luas. Pada teknik dof ini pengaturan dilakukan pada besarnya bukaan diafragma, yang nantinya akan mempengaruhi tampilan background. Dof sempit akan menghasilkan fokus di objek yang dekat, dan latar belakangnya akan terlihat sangat tidak fokus dan hanya tampak samar-samar. Sedangkan pada dof luas, maka hasil yang dapat terlihat yaitu sebaliknya dari dof sempit. Fokus terjadi dengan merata di kedua objek dan *background*.

d. *Freezing* yaitu teknik yang menampilkan adanya pembekuan gerak yang cepat. Dapat dilakukan dengan pengaturan *speed* yang cepat agar dapat menangkap gerakan tersebut. Hal ini juga harus ditunjang dengan *lighting* (pencahayaan) yang cukup baik, agar memudahkan dalam mempercepat *speed* pada kamera.

## **2.2.6. Jenis-jenis Foto**

Materi jenis-jenis foto ini bertujuan untuk memperkenalkan beberapa jenis foto sebagai referensi lebih jauh lagi dalam memperdalam pengetahuan dunia fotografi. Jenis-jenis foto disini hanya sebagai pengelompokan secara garis besar, yang membantu mempermudah kita dalam memahami sebuah karya fotografi, dan ini ini bukan sebagai penggolongan yang paten untuk menghasilkan karya foto.

### **2.2.6.1 Foto Manusia**

Foto manusia adalah semua foto yang objek utamanya manusia, baik anak-anak sampai orang tua, unsur utama dalam foto ini adalah manusia, yang dapat menawarkan nilai dan daya tarik untuk divisualisasikan. Foto ini dibagi lagi menjadi beberapa kategori yaitu:

#### *a. Potrait*

*Potrait* adalah foto yang menampilkan ekspresi dan karakter manusia dalam kesehariannya. Karakter manusia yang berbeda-beda akan menawarkan image

tersendiri dalam membuat foto *potrait*. Tantangan dalam membuat foto potrait adalah dapat menangkap ekspresi objek (mimic, tatapan, kerut wajah) yang mampu memberikan kesan emosional dan menciptakan karakter seseorang.

b. *Human Interest*

*Human Interest* dalam karya fotografi adalah menggambarkan kehidupan manusia atau interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari serta ekspresi emosional yang memperlihatkan manusia dengan masalah kehidupannya.

c. *Stage Photography*

*Stage photography* adalah semua foto yang menampilkan aktivitas atau gaya hidup manusia yang merupakan bagian dari budaya dan dunia *entertainment* untuk dieksploitasi dan menjadi bahan yang menarik untuk divisualisasikan.

d. *Sport*

Foto olahraga adalah jenis foto yang menangkap aksi menarik dan spektakuler dalam event dan pertandingan olah raga. Jenis foto ini membutuhkan kecermatan dan kecepatan seorang fotografer dalam menangkap momen terbaik.

### **2.2.6.2 Foto Nature**

Dalam jenis foto nature objek utamanya adalah benda dan makhluk hidup alami (natural) seperti hewan, tumbuhan, gunung, hutan dan lain-lain.

a. Foto *Flora*

Jenis foto dengan objek utama tanaman dan tumbuhan, dikenal dengan jenis foto flora. Berbagai jenis tumbuhan dengan segala keanekaragamannya menawarkan nilai keindahan dan daya tarik untuk direkam dengan kamera.

b. Foto *Fauna*

Foto fauna adalah jenis foto dengan berbagai jenis binatang sebagai objek utama. Foto ini menampilkan daya tarik dunia binatang dalam aktifitas dan interaksinya.

### c. Foto *Landscape*

Foto *landscape* adalah jenis foto yang begitu populer seperti hanya foto manusia. Foto *landscape* merupakan foto bentangan alam yang terdiri dari unsur langit, daratan dan air, sedangkan manusia, hewan, dan tumbuhan hanya sebagai unsur pendukung dalam foto ini. Ekspresi alam serta cuaca menjadi momen utama dalam menilai keindahan dari foto *landscape* ini.

#### **2.2.6.3. Foto Arsitektur**

Kemanapun setiap orang bepergian akan menjumpai bangunan-bangunan dalam berbagai ukuran, bentuk, warna, dan desain. Dalam jenis foto ini menampilkan keindahan suatu bangunan baik dari segi sejarah, budaya, desain, dan konstruksinya. Mengambil gambar suatu bangunan dari berbagai sisi dan menemukan nilai keindahannya adalah hal yang sangat penting dalam membuat foto ini.

#### **2.2.6.4. Foto *Still Life***

Foto *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati. Mengambil gambar dari benda mati menjadi hal yang menarik dan tampak “hidup”, komunikatif, ekspresif dan mengandung pesan yang akan disampaikan merupakan bagian yang paling penting dalam penciptaan karya foto ini.

#### **2.2.6.5 Foto Jurnalistik**

Foto jurnalistik adalah foto yang digunakan untuk kepentingan pers atau informasi. Dalam penyampaian pesannya, harus terdapat *caption* (tulisan yang menerangkan isi foto) sebagai bagian dari penyajian jenis foto ini. Jenis foto ini sering dijumpai dalam media massa (koran, majalah, buletin, dll).

### **2.3. Tinjauan Komposisi**

#### **2.3.1. *Layout***

*Layout* adalah proses menyusun bagian dan lain sebagainya menurut suatu aturan atau pola. *Layout* dalam desain menyangkut penempatan text dan gambar

di dalam sebuah desain, meliputi bagaimana elemen-elemen tersebut diletakkan dan diatur, baik dalam hubungan antar elemen satu sama lain, maupun secara keseluruhan di dalam desain.

*Layout* juga dapat dikatakan sebagai ilmu manajemen ruang dan bentuk. Tujuan utama penyusunan *layout* adalah untuk menghadirkan aspek visual dari tulisan maupun gambar yang akan dikomunikasikan kepada pembacanya, agar mampu menerima informasi yang disajikan secara maksimal tanpa kesulitan yang berarti. Ada tiga kriteria dasar untuk *layout* yang baik, yaitu jika pengaturannya berhasil, terorganisir, dan mampu menarik perhatian. Suatu *layout* juga harus menonjol dan sekelilingnya untuk menjalankan perannya sebagai si penarik perhatian

#### a. Sejarah *layout*

Seiring dengan berjalannya waktu *layout* semakin berkembang dahulu bentuk dan format *layout* masih terkesan kaku, hanya bermain pada komposisi vertikal dan horisontal saja, dengan perkembangan jaman sekarang *layout* mengalami perubahan seperti teknik pemotongan, penghilangan bagian tertentu, dengan bantuan media-media lainnya.

Setelah terjadinya perubahan pada *layout*, dapat terlihat hasilnya yang semakin semarak ada desain buku-buku yang telah terbit. Komposisi serta *layout*nya lebih terlihat segar, unik, dan nyaman untuk dilihat.

#### b. Perkembangan *layout*

Pada masa yang telah berkembang pesat ini, *layout* yang umum telah banyak dilanggar, dengan tujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan tampilan yang lebih menarik. Pengaturan komposisi yang berani dapat dilakukan dengan cara mengatur grid sebagai garis bantu, sehingga objek tetap berada di tempat yang tidak biasa, namun terlihat teratur dan seimbang.

#### c. Jenis *layout*

*Layout* berkaitan dengan komposisi. Komposisi merupakan bagaimana meletakkan segala elemen desain yang berada dalam satu bidang. Pada dasarnya, *layout*

dibagi menjadi dua macam gaya dasar, simetris dan asimetris. Secara umum *layout* simetris diasosiasikan dengan pendekatan desain tradisional dimana desain yang dihasilkan disusun terpusat di satu titik suatu halaman atau bidang kerja, jenis *layout* ini awalnya digunakan pada penerbitan buku, yang mengambil kecenderungan dari abad pertengahan.

*Layout* yang simetris mulai digunakan pada awal 1930, yang diawali oleh desainer dan sekolah Bauhaus dan berkembang seiring jenis huruf *sans serif*. Pada masa sekarang, *layout* yang asimetris kerap dipadukan dengan gaya yang simetris dalam satu halaman. *Layout* asimetris tidak lagi menggunakan satu objek yang difokuskan di tengah atau pusat bidang, namun dapat pula menggunakan beberapa objek yang diletakkan di tepi bidang, maupun diletakkan tersebar menutupi hampir seluruh bidang.

#### **2.4. Tinjauan Pariwisata**

“Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berasal dari berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi *pariwisata* berarti “perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali” (Musaneff: 8)

Pariwisata menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan dan kebutuhan seseorang yang melakukan perjalanan. Perjalanan dilakukan karena didorong oleh berbagai tujuan atau kepentingan, seperti berlibur, mengunjungi keluarga atau kenalan, memulihkan kesehatan, mengikuti atau melaksanakan suatu misi, urusan bisnis, dan sebagainya.

Perjalanan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu (beberapa) tempat atau daerah atau negara lain di luar tempatnya bermukim. Dengan demikian, urusan dan gejala yang ditimbulkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan wisata melibatkan semua pihak di daerah atau negara yang dikunjungi atau disinggahinya.

Hakekat dari orang-orang yang melakukan perjalanan wisata adalah mengharapkan kepuasan dan menikmati perjalanan itu. Tuntutan keinginan dan

harapan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata pada umumnya meliputi rasa aman, suasana yang tertib, melihat yang indah-indah, yang unik, dan menarik, tidur di hotel yang bersih dan nyaman, makan makanan yang lezat, serta mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan dan merupakan kenangan yang indah.

“Pengembangan pariwisata adalah segala keinginan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan” (Musaneff: 1).

#### **2.4.1 Istilah dalam Pariwisata**

##### **a. Pariwisata**

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata menurut Wahap adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. (Pendit: 34).

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau negara lain dengan menggunakan kemudahan, jasa, dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

## b. Wisatawan

Istilah wisatawan berasal dari bahasa Sansekerta yang berasal dari kata “*wisata*” berarti perjalanan, ditambah dengan akiran “*wan*” berarti orang yang melakukan perjalanan (Musaneff: 14).

Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dan persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk kepentingan apapun kecuali mencari nafkah tetap/gaji. Ciri-ciri yang menentukan seseorang sebagai wisatawan adalah :

Pertama, melakukan perjalanan di luar tempat tinggalnya sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, pengobatan/kesehatan, pendidikan, ilmu pengetahuan, ibadah, olah raga, misi-misi kesenian, tugas-tugas pekerjaan, usaha bisnis, serta konferensi dan pameran. Kedua, melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud menetap di tempat yang dikunjunginya.

Ketiga, melakukan perjalanan di luar tempat tinggalnya tidak dengan maksud untuk memperoleh penghasilan tetap/gaji ditempat yang dikunjungi-nya. Pengertian wisatawan dalam hal ini meliputi wisatawan nusantara dan mancanegara.

Fandeli menjelaskan tujuan utama wisatawan untuk berwisata adalah mendapat kesenangan. Namun wisatawan modern pada akhir -akhir ini selama perjalanan berwisata ingin meraih beberapa manfaat.

Ada dua faktor penting, yang menentukan keperluan kemacetan untuk berwisata yaitu:

Faktor Pendorong, merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar, kepadatan lalu lintas dan hiruk pikuk kesibukan di kota.

Dan faktor penarik, yang merupakan faktor ini berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini dapat berupa kemashuran akan objek, tempat-tempat yang banyak diperbincangkan orang, serta

sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ke tempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olah raga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata.

Pada hakekatnya aspek motivasi adalah aspek yang terdapat pada diri wisatawan. Untuk menimbulkan motivasi sangat pada diri pribadi wisatawan yang berkaitan dengan unsur, pengalaman, pendidikan, emosi, kondisi fisik, dan psikis.

#### c. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan

Tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata yaitu: memiliki atraksi atau objek menarik, mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan dan menyediakan tempat untuk sementara.

### **2.4.2. Bentuk-bentuk Pariwisata**

bentuk pariwisata dibagi beberapa kategori:

#### a. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah asal wisatawan ini dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya adalah dalam negeri sendiri yang berarti bahwa sang wisatawan ini hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negaranya sendiri selama ia mengadakan perjalanan, maka ia dinamakan pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri dinamakan pariwisata internasional.

#### b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi wisatawan ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warganegara ke luar negeri memberi efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya. Ini dinamakan pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tenoat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau bahkan dalam suatu rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan peristiwa rombongan.

e. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat di bagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api, atau mobil.

### **2.4.3. Wisata Budaya**

Wisata budaya adalah :

perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Wisata Alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di objek wisata alam (Pendit: 41). wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setelah adanya perpaudan dengan daya cipta manusia (Fandeli: 72).

## **2.5 Brand**

### **2.5.1 Asal Mula**

Istilah “*branding*” berasal dari sebuah kata Norwegia kuno yaitu “*brandr*” yang berarti “membakar” istilah “*brand*” dari dulu kala hingga sekarang masih diartikan demikian bagi para peternak ketika memberikan cap identitas pada ternaknya. Seiring dengan berkembangnya dunia perdagangan, *brand* diartikan sebagai asal atau sumber dari segala produk atau pembeda sebuah produk dari produk lainnya.

Saat ini terdapat berbagai definisi “*brand*”. Salah satu contoh, *American Marketing Association (AMA)*, mendefinisikan *brand* sebagai sebuah nama, istilah, tanda, simbol, atau ciri-ciri lain yang memperkenalkan barang atau jasa milik suatu penjual sebagai pembeda dari milik penjual-penjual lainnya. Jadi secara teknis, ketika seseorang menciptakan nama baru, logo atau simbol untuk sebuah baru, ia telah menciptakan *brand*.

## **2.6 Tinjauan kota Negara dan sekitarnya**

### **2.6.1 Kota Negara**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung yang sudah dilakukan kota Negara ini merupakan ibukota dari Kabupaten Jembrana. Kota ini terletak sekitar 100 Km dari kota Denpasar. Tercatat secara administratif sejak tanggal 15 Agustus 1895 yang juga merupakan hari jadi kota Negara yang dirayakan setiap tahunnya. Kota ini sudah dilengkapi berbagai fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Di kota ini terdapat taman kota yang sudah tertata dengan rapi dan juga indah. Taman ini dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi keluarga dengan pemandangan indah tanaman hias dan tanaman langka yang sudah ditata. Di taman ini juga terdapat kolam ikan yang besar dengan lapangan rumput di sekelilingnya yang bisa dipakai sebagai tempat bermain anak. Serta tempat-tempat rekreasi lainnya, dilengkapi juga dengan pasar souvenir dan oleh-oleh. Disebelah Timur taman ini terdapat Pura Jugatnatha yang merupakan salah satu pura terbesar di Kabupaten Jembrana. Disini terdapat panggung terbuka “Ardha Chandra” yang dapat digunakan pertunjukan kesenian tradisional Bali. Sedangkan di sebelah selatan taman ini, terdapat gedung kesenian gedung kesenian dengan panggung terbuka. Tempat ini ditata sedemikian rupa dengan dikelilingi kanal

pengendali banjir yang juga bisa digunakan untuk rekreasi sepeda air, dan jogging track

Mayoritas penduduk disini beragama Hindu. Namun di kota ini juga terdapat komunitas masyarakat Melayu yang tersebar di kelurahan Loloan Timur maupun Barat.

Ada agenda budaya yang dilaksanakan di kota ini setiap tahunnya berkaitan dengan peringatan ulang tahun kota Negara dan HUT Kemerdekaan RI pada bulan Agustus hingga September dengan acara puncak berupa “Parade Budaya Nusantara”. Dalam kegiatan ini dilaksanakan berbagai pementasan kesenian dan juga kebudayaan tradisional maupun modern. Parade ini tak hanya diikuti oleh masyarakat Jembrana saja melainkan dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri.

### **2.6.2 Perancak**

Berdasarkan informasi dari website resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana, objek wisata Perancak ini merupakan sebuah objek wisata yang indah, bibir oantai yang dihiasi perahu-perahu nelayan merupakan suatu keindahan tersendiri untuk dinikmati. Disini juga terdapat taman wisata yang memiliki sirkuit Motor Cross dan Road Race, disini sangat cocok untuk tempat berlibur. Setiap tahunnya, objek wisata Perancak dijadikan tempat untuk lomba dayung smpn tradisional yang biasa dirangkaikan dengan HUT Kota Negara. Di desa Perancak terdapat pelestarian Penyu Laut yaitu “Kurma Asih” karena pantai Perancak sangat cocok untuk tempat bertelurnya penyu. Di tempat ini wisatawan dapat menikmati keindahan pantai dan melakukan kegiatan pelepasan tukik/anak penyu ke laut. Disamping tempat pelestarian penyu di desa Perancak juga terdapat pusat riset teknologi kelautan, stasiun bumi NOAA (National Oceanic and Atmospheric Administration) yang berfungsi untuk menentukan titik-titik berkumpulnya ikan dilaut yang dipantau dari satelit. Pada lokasi yang sama, wisatawan juga dapat melihat hamparan tumbuhan bakau yang beranekaragam jenisnya. Di desa ini juga terdapat tempat penyulingan air laut menjadi air mineral yang berkadar oksigen tinggi yaitu “Megumi”.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung, kawasan wisata Perancak ini sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan ini terdapat banyak sekali kapal dengan segala aktivitas nelayan setiap harinya guna mencari ikan. Wisatawan yang datang kesini juga dapat melihat keindahan alam dan indahnya matahari terbenam. Di Perancak ini telah berdiri beberapa villa dan juga penginapan. Selain itu, disini terdapat wisata religius, terdapat pura Dangkahyangan di sebelah pantai. Dahulu sebelum Gilimanuk menjadi gerbang masuknya wisatawan, Perancak ini menjadi satu-satunya pelabuhan yang ada di kabupaten Jembrana. Wisatawan tidak dipungut biaya apapun di objek wisata ini.

### **2.6.3 Sungai Gelar**

Lokasi Sungai Gelar berada di Dusun Gelar Sari, Desa Batuagung, Kecamatan Jembrana. Untuk menjangkau tempat ini, pengunjung bisa melalui dua jalur pedesaan yakni bisa lewat Desa Batuagung dan melalui arah Gedung Olah Raga (GOR) Kresna Jvara di Dusun Sawe Rangsasa. Bila ditempuh dari jalan raya, obyek wisata ini berjarak sekitar 8 kilometer dari kota Negara.

### **2.6.4 Bendungan Palasari**

Bendungan Palasari terletak di Dusun Palasari, Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Jembrana. Untuk dapat berkunjung ke objek wisata Bendungan Palasari ini memerlukan waktu kurang lebih 2,5 jam perjalanan dengan jarak tempuh kira-kira 120 km dari kota Denpasar atau 26 Km ke arah barat dari kota Negara (pusat kota Kabupaten Jembrana).

Bendungan Palasari dibangun memerlukan waktu 3 tahun yaitu pada bulan April 1986 sampai bulan Mei 1989. Berdasarkan data yang ada dibendungan bahwa bendungan ini memiliki luas genangan waduk 100 hektar dengan volume air 8.000.000 m<sup>3</sup>. Berdasarkan prasasti yang ada di bendungan tersebut bahwa Bendungan Palasari diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 23 Juli 1989.

Bendungan Palasari ini pada awalnya merupakan waduk pengendali bencana banjir dan irigasi bagi lahan pertanian. Jika musim hujan bendungan ini sebagai penampung air hujan sehingga lahan pertanian disekitarnya tidak terkena dampak yang diakibatkan oleh air hujan tersebut, sedangkan jika musim kemarau bendungan ini sebagai sarana untuk mengairi lahan pertanian yang ada

disekiranya sehingga petani tidak mengalami gagal panen jika musim kemarau tiba.

### **2.6.5 Bendungan Benel**

Bendungan Benel mulai dibangun pada tahun 2006 dan dapat terselesaikan pada tahun 2010. Bendungan Benel ini diresmikan oleh presiden Republik Indonesia yaitu DR.H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 26 januari 2010. Bendungan yang menelan biaya sebesar 107 milyar ini dipercaya mampu menjawab kebutuhan aliran irigasi untuk areal pertanian selama musim kemarau. Bendungan ini dapat mengairi lahan pertanian seluas 1.047 hektare. Bahkan selain itu masih ada nilai tambahan yaitu berupa produksi air untuk kebutuhan rumah tangga yang sangat banyak yaitu mencapai 64 liter perdetik.